

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS OLEH KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI PERUMNAS CONDONGCATUR KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN

IMPLEMENTATION CLINICAL SUPERVISION PRINCIPAL IN PERUMNAS STATE ELEMENTARY SCHOOL CONDONGCATUR DEPOK SUBDISTRICT SLEMAN REGENCY

Oleh: Rina Murniasih, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
rinamurniasih@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah meliputi persiapan awal, pertemuan awal, proses pelaksanaan supervisi dan pertemuan balikan. Penelitian merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Perumnas Condongcatur. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model interaktif oleh Metthwe B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana. Hasil penelitian yaitu (1) persiapan awal yaitu persiapan administrasi, dan menentukan sasaran; (2) Pertemuan awal yaitu menciptakan hubungan yang akrab, kerja sama, dan membuat hipotesis; (3) proses pelaksanaan supervisi yaitu kepala sekolah menggunakan teknik observasi kelas, rapat dan KKG, menerapkan prinsip ilmiah, demokrasi, kerja sama, terbuka, perbaikan, komunikatif dan konstruktif, dan sarana yang digunakan yaitu buku, instrumen dan RPP; (4) pertemuan balikan yaitu sikap kepala sekolah dan review guru, evaluasi, dan tindak lanjut.

Kata kunci: pelaksanaan, supervisi klinis, kepala sekolah

Abstract

The purpose of this research is to knowing implementation clinical supervision by head master which include are the initial preparation, initial meeting, the process of implementation of clinical supervision, and clinical supervision review meetings. The research used qualitative research with descriptive analysis. Subject research subjects, teachers and learners. Research location of SD Negeri Perumnas Condongcatur Subdistrict Depok Sleman Regency. Methods of data collection by interview, observation, and documentation study. Test the validity of the data by triangulation of sources and methods. Analysis of data using interactive model from Miles and Huberman. The results showed that the principal of SD Negeri Perumnas Condongcatur which include are (1) Initial preparation activities are administrative preparation and target setting; (2) The initial meeting is a joint discussion between the principal and the teacher about what will be done in the implementation of clinical supervision; (3) the clinical supervision process is the core of the principal's clinical supervision; (4) while the supervision review meeting discusses the results of supervision, evaluation and follow-up

Keywords: Implementation, clinical supervision, principal,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu pengetahuan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya maupun masyarakat bangsa dan Negara. Artinya, pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, cerdas terampil dan berakhlak mulia, berkepribadian serta bertanggung jawab atas kemajuan bangsa dan Negara. Hakikat manusia dapat dilihat dari tiga (3) dimensi yakni manusia

sebagai individu, manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai makhluk berke-Tuhanan (Sagala, 2012).

Dalam konteks pendidikan, peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pendidikan adalah manusia atau pribadi yang memiliki potensi atau kemampuan. Kemampuan atau potensi tersebut bisa dikembangkan secara optimal melalui suatu proses pendidikan baik pendidikan pada jalur formal sekolah maupun pada jalur nonformal atau luar sekolah. Untuk itu, maka diperlukan adanya tenaga kependidikan yakni pendidik, pengelola, pengawas dan tenaga kependidikan lainnya untuk secara bersama-sama mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar dan latihan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya pada suatu satuan pendidikan.

Sesuai Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pemerintah menjamin penyelenggaraan pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah. Baik pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah diberi bantuan teknis manajerial maupun akademik melalui kegiatan supervisi oleh pengawas sekolah maupun penilik.

Berbagai permasalahan pembelajaran yang sering dikeluhkan masyarakat seperti rendahnya minat guru dalam mengajar, ketidakmampuan guru mengatasi kesulitan menyusun dokumen-dokumen pembelajaran, kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran.

Sasaran utama supervisi pembelajaran adalah guru, yaitu membantu guru dengan cara melakukan perbaikan situasi belajar mengajar dan menggunakan keterampilan mengajar dengan tepat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2013: 15-16) bahwa dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaga sekolah yang memiliki peran cukup besar terhadap guru dan peserta didik. Peran kepala sekolah tersebut

memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan membina, membimbing dan mengarahkan kemampuan guru guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru tersebut untuk meningkatkan kompetensinya salah satunya melalui supervisi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah SD Negeri Perumnas Condongcatur melakukan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, namun juga ditemukan bahwa para guru yang ada di sekolah tersebut kurangnya inisiatif dalam mengoreksi diri sendiri khususnya kinerja atau kompetensi yang dimiliki sehingga dalam pelaksanaan supervisi klinis ini para guru biasanya hanya tergantung oleh keputusan kepala sekolah. Selain itu, supervisi klinis masih dianggap hal yang baru oleh para guru sehingga kurangnya partisipasi dalam pelaksanaan supervisi klinis. Dengan pelaksanaan supervisi tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran mulai dari persiapan, inti kegiatan, dan evaluasi. Hal ini memerlukan peran kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan supervisi agar dapat memberikan supervisi secara merata terhadap semua guru.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti berkaitan dengan "Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Perumnas Condong Catur Kab. Sleman". Karena kondisi di sekolah tersebut memiliki kualitas yang baik di buktikan dengan kualitas guru sudah sesuai dengan standart kompetensi, sehingga untuk mengoptimalkan peneliti dalam mengetahui kondisi tersebut. Maka dari itu, disini penulis akan meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga mampu membantu guru untuk meningkatkan kinerja mengajar dalam merencanakan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang proses pelaksanaan supervisi klinis. Nusa Putra (2012: 53) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 23 Maret 2017 hingga 25 Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Perumnas Condongcatut Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru kelas dan peserta didik SD Negeri Perumnas Condongcatut.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Menurut Nana Syaodih Sukmadiata (2010:216), ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.
2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
3. studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok yaitu peneliti sendiri. Sedangkan Instrumen penunjang adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi triangulasi sumber dan metode.

Teknik Analisis Data

komponen analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana (2014: 31-33):

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data utuh dari dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data sama dengan reduksi data, namun secara arti kata kondensasi bermakna membuat data lebih kuat, sedangkan reduksi data dianggap melemahkan atau menghilangkan sesuatu dalam proses. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data-data menjadi empat (4) indikator pelaksanaan supervisi klinis yaitu persiapan awal, pertemuan awal, proses pelaksanaan supervisi klinis, dan pertemuan balikan supervisi klinis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014: 31-32). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa tahap kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Di dalam penyajian data peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta Didik, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah direduksi oleh peneliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, yaitu berupa uraian kata-kata. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi

data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Awal Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Negeri Perumnas Condongcatur

Persiapan awal supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi di SD Negeri Perumnas Condongcatur yaitu mempersiapkan kelengkapan administrasi kepala sekolah dan guru dan kepala sekolah menentukan sasaran supervisi klinis.

2. Pertemuan awal pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri Perumnas Condongcatur

Berdasarkan hasil penelitian, pertemuan awal pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri Perumnas Condongcatur yaitu kepala sekolah sebagai menciptakan hubungan yang akrab, kerja sama dan membuat hipotesis. Kepala sekolah sebagai supervisor di dalam pertemuan awal ini dengan guru memberikan hubungan yang akrab sehingga mampu menciptakan kerja sama yang baik dan diakhiri dengan membuat hipotesis sebagai cara untuk perbaikan situasi belajar mengajar guru.

3. Proses Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Perumnas Condongcatur

Proses pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dilakukan dengan teknik supervisi, prinsip supervisi dan sarana supervisi. Teknik supervisi yang diterapkan yaitu teknik individu dan kelompok, teknik individu dilakukan dengan observasi kelas atas kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru, sedangkan teknik kelompok dengan cara rapat dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Prinsip supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu ilmiah, demokrasi, kerja sama, terbuka, komunikatif, perbaikan dan konstruktif. Selain teknik dan prinsip yang diterapkan, kepala sekolah membawa buku supervisi, instrumen supervisi

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman penilaian guru pada saat mengajar.

4. Pertemuan Balik Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Perumnas Condongcatur.

Pertemuan balikan dilakukan setelah melaksanakan supervisi klinis di dalam kelas. Pertemuan balikan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Tujuan dari pertemuan balikan ini yaitu untuk menindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Pertemuan balikan pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri Perumnas Condongcatur ada beberapa yang harus diperhatikan oleh supervisor, yaitu sikap supervisor dan refleksi guru untuk membahas tentang hal-hal setelah pelaksanaan supervisi klinis dan proses pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi mengenai hasil supervisi klinis yang diperoleh dan diakhiri dengan tindak lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persiapan awal supervisi klinis telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SD Negeri Perumnas Condongcatur dengan mempersiapkan administrasi dan menentukan sasaran pelaksanaan supervisi klinis. Administrasi kepala sekolah buku supervisi dan instrumen supervisi. Sedangkan administrasi guru yang paling disiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sasaran pelaksanaan supervisi klinis yaitu guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pertemuan awal supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru untuk diskusi bersama tentang hal-hal yang akan dilakukan ketika pelaksanaan supervisi klinis, dalam pertemuan awal ini kepala sekolah menciptakan hubungan yang akrab kepada guru, sehingga terciptanya kerja sama yang baik dan diakhiri dengan membuat hipotesis.

3. Proses pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Negeri Perumnas Condongcatur dilakukan dengan teknik supervisi, prinsip supervisi dan sarana supervisi. Teknik supervisi yang diterapkan yaitu teknik individu dan kelompok, teknik individu dilakukan dengan observasi kelas atas kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru, sedangkan teknik kelompok dengan cara rapat dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Prinsip supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu ilmiah, demokrasi, kerja sama, terbuka, komunikatif, perbaikan dan konstruktif. Selain teknik dan prinsip yang diterapkan, kepala sekolah membawa buku supervisi, instrumen supervisi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman penilaian guru pada saat mengajar.
4. Pertemuan balikan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Negeri Perumnas Condongcatur yaitu pertemuan kepala sekolah dengan guru setelah pelaksanaan supervisi klinis untuk mendiskusikan hasil dari pelaksanaan supervisi klinis, kemudian dilakukan evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan hasil yang diperoleh melalui proses supervisi klinis.

Saran

1. Bagi kepala sekolah, dalam proses pelaksanaan supervisi klinis dengan observasi kelas hendaknya memaksimalkan ketika proses mengamati dan menilai semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti usaha kegiatan peserta didik, tingkah laku peserta didik dan faktor penunjang lainnya.
2. Bagi guru, hendaknya perlu adanya sikap antusias dan keinginan yang kuat untuk berkeinginan dalam melaksanakan supervisi klinis sebagai usaha untuk memperbaiki kinerja guru sehingga proses pembelajaran yang diberikan dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2004) *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Danim Sudarwan & H Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Diat Lantip Prasojo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Mustofa Syaiful & Asf Jasmani. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putra Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.